

**EVALUASI KOMPETENSI KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI
PROPINSI DIY (DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**



Oleh

SITI WAHDAH, SIP

NIM: 1220010011

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITI WAHDAH, SIP**
Nim : **1220010011**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : ***Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)***
Konsentrasi : **Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2014
Saya yang menyatakan



Siti Wahdah, SIP
1220010011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : EVALUASI KOMPETENSI KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI PROPINSI DIY (DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA) yang ditulis oleh :

Nama : Siti Wahdah, SIP
Nim : 1220010011
Jenjang : Magister(S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies(IIS)*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2014
Pembimbing,



Agung Fatwanto, M.Kom, Ph.D.
Nip. 19770103 20050 11 003



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : EVALUASI KOMPETENSI KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DI PROPINSI DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).
Nama : Siti Wahdah, SIP.
NIM : 1220010011
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 29 Agustus 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : EVALUASI KOMPETENSI KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DI PROPINSI DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)

Nama : Siti Wahdah, SIP.

NIM : 1220010011

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

()

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum.

()

Pembimbing/Penguji : Agung Fatwanto, S.Si. M.Kom., Ph.D.

()

Penguji : Dr. Nurdin Laugu, SS., M.A.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2014

Waktu : 09.00 s.d. 10.00

Hasil/Nilai : 86/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

EVALUASI KOMPETENSI KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI PROPINSI DIY (DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh Kepala Perpustakaan Sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang dilakukan di lima (5) sekolah yaitu : SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepala perpustakaan sekolah. Subjek kajian penelitian ini adalah kompetensi kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Informan yang diteliti lima (5) orang, dengan menggunakan teknik wawancara dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian mendapati bahwa pencapaian kepala perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta belum sepenuhnya dapat menunjukkan kompetensi yang baik, khususnya kompetensi pengembangan profesi, kompetensi pengelolaan informasi dan kompetensi kepribadian dan sosial. Hasil penelitian ini memunculkan tiga (3) faktor utama yang dianggap memiliki kontribusi terhadap kompetensi kepala perpustakaan sekolah, yakni faktor individual pustakawan, faktor Institusi (sekolah) dan faktor siswa sebagai pengguna perpustakaan. Faktor utama yang dikedepankan oleh responden adalah faktor motivasi, yang terbentuk dari internal dan juga dukungan dari orang-orang disekitar pustakawan.

Kata kunci : Kompetensi, pustakawan. Kepala perpustakaan sekolah

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan
Almamater saya Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
(Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)
Buat Abah dan Mama yang banyak berkorban membanting tulang
Dengan tetesan keringat dan air mata yang jatuh membasahi
Wajahnya yang sudah tidak muda lagi.
Buat suami saya TERIMA KASIH atas
Bantuan yang diberikan, yang selalu menemani saya dalam
Penyelesaian tesis ini...
Buat anak saya Noor Qonieta Nammyrah dan Jihan Zhafirah yang telah
Menemani dan memberikan semangat juga keceriaan
Dalam penulisan Tesis ini
Mamah sangat sayang kamu.

KATA PENGANTAR

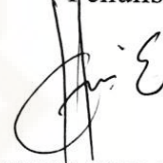
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam atas semulia-mulia para Nabi dan Rasul, Sayyidina Muhammad dan atas semua keluarganya dan sahabat. Dengan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul : *“Evaluasi Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah Di Propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)”*, guna memenuhi sebagian dari tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Perpustakaan. Dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ro'fah, S.Ag, BSW., M.A., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Interdisiplinay Islamic Studies, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi hingga selesai.
2. Bapak Dr. Nurul Hak. Selaku sekretaris Program Studi Interdisiplinay Islamic Studies, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan masukan terhadap penelitian ini.
3. Bapak Agung Fatwanto, M. Kom, Ph. D. Selaku pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar, memberi masukan, arahan dan meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau sehingga tesis ini selesai.
4. Segenap dosen jurusan Ilmu Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu sehingga dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang saya tuliskan dalam sebuah tesis ini.
5. Kepala perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 Propinsi D.I Yogyakarta.
6. Abah dan Mama, terima kasih atas bantuannya baik secara moril maupun materii dan do'a yang tiada hentinya untuk saya sehingga tesis ini selesai.

Akhirnya, penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terkira kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan tesis ini, semoga kebaikan tersebut menjadi amal sholeh serta mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Amien Ya Robbal 'Alamien.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,



SITI WAHDAH, SIP
NIM : 1220010011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
PERNYATAAN KEASLIAN.....i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....ii
PENGESAHAN.....iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....iv
ABSTRAK.....v
PERSEMBAHAN.....vi
KATA PENGANTAR.....vii
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR TABEL.....xi
DAFTAR LAMPIRAN.....xii
BAB I : PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....9
D. Kajian Pustaka.....10
E. Metodologi Penelitian.....15
1. Jenis Penelitian.....15
2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....18
3. Subjek Dan Objek Penelitian.....18
4. Metode Pengumpulan Data.....19
5. Analisis Data.....21
F. Sistematika Pembahasan.....23
BAB II : KERANGKA TEORI.....25
A. Perpustakaan.....26
B. Evaluasi.....38

C. Kepustakawanan.....	39
D. Kompetensi Pustakawan.....	44
E. Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Pustakawan.....	61
BAB III : PERPUSTAKAAN SEKOLAH SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6, SMAN 1 di D.I Yogyakarta	
A. Gambaran Umum Perpustakaan.....	66
1. Perpustakaan Sekolah.....	66
a. Perpustakaan SD IT Lukman Al-Hakim Yogyakarta.....	68
b. Perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	69
c. Perpustakaan SMKN 5 Yogyakarta.....	71
d. Perpustakaan SMKN 6 Yogyakarta.....	74
e. Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta.....	76
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah.....	80
1. Kompetensi Manajerial.....	82
2. Kompetensi Pengelolaan Informasi.....	95
3. Kompetensi Wawasan Kependidikan.....	100
4. Kompetensi Kepribadian dan Sosial.....	106
5. Kompetensi Pengembangan Profesi.....	108
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah.....	111
1. Faktor Individual	111
2. Faktor Institusi.....	114
3. Faktor Siswa Sebagai Pengguna Perpustakaan.....	117
BAB V : PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pedoman penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan sebagai kepala Perpustakaan sekolah atau madrasah 2012. *Hal 53*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Informan
- Lampiran 2 : Buku Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Tranksrip Wawancara
- Lampiran 4 : Kegiatan Informan



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan modern, suatu lembaga pendidikan termasuk perpustakaan, tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik apabila tenaga perpustakaan tidak memiliki kompetensi. Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia, merupakan masalah yang selalu mendapatkan perhatian utama bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting, mengingat pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Samiyono, perpustakaan dikatakan baik dan berkualitas jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu: sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, koleksi yang relevan dan aktual, sistem layanan yang baik dan berkualitas, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.¹ Ada beberapa konsep yang harus diperhatikan agar layanan di perpustakaan menjadi berkualitas menurut Supriyanto, yaitu fokus pada pelanggan (kecepatan layanan, ketepatan, keramahan, kenyamanan), obsesi terhadap

¹David Samiyono, "Pengelolaan Perpustakaan Dan Permasalahannya", *Seminar Sehari Fungsi Perpustakaan Dalam Era Globalisasi Informasi*. (Salatiga, 25 Juli 1995), hlm. 2-4

kualitas, penyempurnaan kualitas secara berkesinambungan, peningkatan SDM yang berkualitas, dan pemberdayaan pustakawan.²

Di Indonesia, budaya kompetisi pustakawan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari praktek pustakawan yang berlangsung hampir seluruh perpustakaan, hanya beberapa pesan saja yang membawa pengguna dari kesadaran (*awareness*) ke pembelian, belum pada pemuasan kebutuhan pengguna. Pustakawan masih sangat sederhana dan selalu mendasarkan diri hanya pada kepentingan pribadi, bahkan lupa bahwa perpustakaan sebagai sumber informasi. Misalnya sikap ketidakpedulian, berperilaku seenaknya, tidak berperan aktif dalam pendayagunaan informasi yang tersedia di perpustakaan.

Pembangunan Indonesia di bidang pendidikan dewasa ini dapat dilihat dari peningkatan sistem pelaksanaan pendidikan yang diusahakan dari waktu ke waktu. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan bahwa pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

²Supriyono, "Meningkatkan Daya Saing Perpustakaan Melalui TQM", *Media Informasi*, Vol. XIII. No. 14. (Yogyakarta:Perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2003), hlm. 10-13

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28c ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.⁴

Peningkatan mutu pendidikan menjadi kewajiban semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan adalah penyediaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan fasilitas belajar, dan tenaga perpustakaan yang berkompeten dalam bidangnya.

Perpustakaan, secara umum, merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam dimensi persekolahan, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah; yang melayani komunitas sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan seluruh civitas

³Depdiknas, UU No. 20 Th. 2003: pasal 3

⁴Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28c ayat 1 dan 2

akademika yang ada di lingkungan sekolah. Arif Surrachman, mengidentifikasi peran dan fungsi perpustakaan sekolah di dunia pendidikan, yaitu :

1. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah
2. Pusat Penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
3. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan)
4. Pusat Belajar Mandiri bagi siswa

Merujuk pada beberapa fungsi tersebut maka sudah semestinya perpustakaan menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan lagi menjadi ‘pelengkap’ saja bagi keberadaan sebuah sekolah. Oleh karena itu, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah menetapkan tenaga perpustakaan sekolah sebagai sebuah standar tenaga kependidikan yang harus tersedia dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan luar biasa, bahkan untuk pendidikan nonformal dalam bentuk kejar paket A, B, dan C. Untuk menterjemahkan peraturan pemerintah ini ke ranah yang lebih operasional, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

Perpustakaan menyediakan informasi yang begitu beragam dan dalam jumlah yang begitu besar secara terus menerus ternyata tidak selalu membuat hidup menjadi lebih mudah. Memilih dan menentukan informasi yang paling dibutuhkan dengan skala prioritas ternyata sulit dan butuh keahlian. Perpustakaan membutuhkan hadirnya seseorang yang memiliki kompetensi mengelola informasi agar informasi yang tepat dapat sampai pada orang yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan format dan cara yang tepat, serta di tempat yang tepat pula. Orang bijak mengatakan bahwa keputusan yang tepat diambil atas dasar informasi yang tepat.

Profesionalisme pustakawan mempunyai arti pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang didasarkan pada keahlian dan rasa tanggungjawab sebagai pengelola perpustakaan. Keahlian menjadi faktor penentu dalam profesional kerja serta memecahkan masalah yang mungkin muncul. Sedangkan tanggungjawab merupakan proses kerja pustakawan yang tidak semata-mata bersifat rutinitas, tetapi senantiasa dibarengi dengan upaya kegiatan yang bermutu melalui prosedur kerja yang benar.

Bagi pustakawan, semangat kompetensi dan profesionalisme adalah kebutuhan dasar yang harus dikuasai, dengan memiliki cara kerja pelayanan dengan berprinsip pada *people based service* (berbasis pengguna) dan *service excellence* (layanan prima) yang hasilnya diharapkan dapat memenuhi kepuasan penggunaannya. Dampak positifnya adalah peran pustakawan semakin diapresiasi oleh banyak kalangan dan citra lembaganya

(perpustakaan) akan menjadi naik. Keduanya, adalah roda penggerak aktif dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam bidang kepustakawanaan yang objek dari kegiatannya meliputi sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang tujuannya dilayankan langsung ke pengguna (masyarakat). Bagaimana Pustakawan bisa melayani kebutuhan masyarakat yang begitu sangat kompleks dan beragam, kalau tidak memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Mengevaluasi kompetensi seorang pustakawan mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi yang mereka miliki dan yang harus mereka lakukan untuk bekerja profesional. Pustakawan meningkatkan kemampuan kompetensinya dengan menguasai tiga macam pengetahuan antara lain:

1. Pengetahuan buku sumber informasi (*bibliographic control*)
2. Pengetahuan pemilihan media yang tepat (*a sense media*)
3. Pengetahuan isi koleksi⁵

Menurut data dari Kemendiknas tahun 2006 Sekolah di Indonesia memiliki jumlahnya 219.900, sedangkan Perpustakaan sekolah berjumlah 23.734, sebuah jumlah yang tidak sebanding. Melihat jumlah tenaga perpustakaan sekolah yang dimilikinya yaitu 21.382 orang, itupun tidak semua memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan. Sehingga Kementerian Pendidikan Nasional akhirnya pada tahun 2008 membuat

⁵Wahid Nashihuddin," Menumbuhkan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan: Sebuah Catatan,"(Artikel, 2011), hlm. 1-2

standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah, dengan harapan walaupun kepala perpustakaan sekolah tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan paling tidak pernah menempuh diklat perpustakaan dan memiliki masa kerja cukup untuk menjadi kepala perpustakaan sekolah. Kepala perpustakaan sekolah bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada pada perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah dipimpin oleh Kepala perpustakaan Sekolah yang ditunjuk/ditetapkan berdasarkan surat tugas/surat keputusan Kepala sekolah. Kepala Perpustakaan Sekolah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tenaga yang bertugas melaksanakan fungsi layanan teknis dan layanan pengguna. Tenaga yang bertugas dalam layanan teknis dan layanan pengguna bertanggung jawab kepada kepala perpustakaan.

Objek penelitian ini adalah kompetensi kepala perpustakaan sekolah yang dilakukan di lima (5) sekolah yaitu : SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 dan SMAN 1 di wilayah Yogyakarta yang diharapkan dapat menjadi pustakawan yang berkompeten, untuk memajukan perpustakaan-perpustakaan sekolah mereka masing-masing. Peneliti memilih sekolah-sekolah tersebut yang berada di wilayah Yogyakarta dikarenakan peneliti tertarik kepada pengembangan kompetensi kepala perpustakaan sekolah dan kepala perpustakaan sekolah-sekolah tersebut dianggap bisa mewakili sekolah yang lainnya yang berada di wilayah Yogyakarta serta faktor yang mempengaruhi kompetensi mereka, yang nantinya akan menjadi pembimbing dan melayani orang lain yang

membutuhkan informasi di perpustakaan, keterbatasan dana dan waktu juga mempengaruhi dalam pemilihan tempat penelitian, sekolah-sekolah tersebut lokasinya tidak terlalu jauh dari pusat kota, dalam hal ini peneliti ingin memberikan kontribusi terhadap sekolah-sekolah tersebut. Menariknya penelitian ini, karena dalam kenyataannya masih sedikit penelitian yang mengungkap kompetensi kepala perpustakaan sekolah secara bertingkat dari SD, SMP Dan SMA secara bersama-sama. Kompetensi kepala perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi kemajuan perpustakaan sekolah tersebut, namun dalam kenyataannya masih banyak kepala perpustakaan-perpustakaan sekolah yang masih kurang berkompeten dibidangnya.

Keberhasilan pengelolaan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh wawasan, sikap, dan keterampilan tenaga perpustakaan sekolah, maka langkah-langkah pengembangan kemampuan tenaga perpustakaan sekolah harus dilakukan. Pustakawan sebagai profesi semestinya memiliki keinginan tinggi meningkatkan produktivitas dan kinerjanya untuk memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Keinginan yang tidak terlepas dari kebutuhan dan harapan individu dimana dia bekerja. Oleh sebab itu perilaku kompeten dan profesionalisme ini menjadi salah satu cara untuk mencapai keinginan tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang dilakukan di lima (5) perpustakaan sekolah yaitu : SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).
- b. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dan pengambilan kebijakan dalam pengembangan kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).

Yogyakarta), yang akan berdampak pada kemajuan pendidikan di Yogyakarta.

- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori yang berkaitan dengan kompetensi pustakawan.
- c. Diharapkan mampu menjelaskan kompetensi kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian kajian pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian tentang kompetensi pustakawan yang sudah pernah dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Ofy Sofiana (Tesis) dengan judul “Kompetensi Pustakawan Fungsional Dalam Melaksanakan Tugas Pokoknya Di Bidang Pengolahan : Studi Kasus Di Perpustakaan Nasional”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan pengolahan bahan pustaka dan kompetensi pustakawan fungsional setelah mengikuti diktat pustakawan tingkat ahli dalam melaksanakan tugas pokoknya di unit pengolahan Perpustakaan Nasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling, dengan mengambil sampel sebanyak 5 orang pengguna pustakawan fungsional di bidang pengolahan bahan pustaka, melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen. Kemudian

data yang terkumpul dianalisis, dengan menggunakan empat alur kegiatan, yaitu reduksi data, analisis data dan interpretasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) terdapat 14 kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan pengolahan, 2) Pada umumnya kompetensi-kompetensi tersebut telah dicakup dalam kurikulum JIP-UI maupun diktat pustakawan tingkat ahli 3) pustakawan yang bekerja di bidang pengolahan, minimal memiliki pengetahuan teknis pengolahan, didukung dengan kemampuan penguasaan TI, dan bahasa asing, selain bahasa Inggris 4) setelah mengikuti diktat pustakawan tingkat ahli, kompetensi pustakawan fungsional menunjukkan peningkatan, hasil kerja pengolahan para pustakawan lebih baik dibandingkan sebelumnya, selain itu komunikasi antar pustakawan juga penting, karena hasil pekerjaannya jauh lebih baik jika mereka melakukan diskusi atau bertukar pikiran antar pustakawan atau dengan pustakawan yang lebih berpengalaman. Agar dapat memenuhi kompetensi pustakawan pengolahan, Perpustakaan Nasional perlu 1) mengadakan kajian hasil diklat dalam hal penerapannya di lapangan, 2) melakukan pemilihan pengajar secara selektif, khususnya para pengajar teknis pengolahan, akan lebih baik apabila pengajar mata ajar teknis seperti katalogisasi, klasifikasi dan tajuk adalah juga pelaksana pekerjaan tersebut 3) mengadakan diklat-diklat teknis lanjutan yang sifatnya pendalaman, disesuaikan dengan bidang pekerjaan perpustakaan.⁶

⁶Ofy Sofiana, "*Kompetensi Pustakawan Fungsional Dalam Melaksanakan Tugas Pokoknya Di Bidang Pengolahan : Studi Kasus Di Perpustakaan Nasional*", tesis (Jakarta: program studi ilmu perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2010).

Penelitian kedua berupa artikel yang dibuat oleh Vivit Wardah Rufaidah dengan judul “Kompetensi Pustakawan Perpustakaan Khusus (Studi Kasus Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor)”. Pustakawan di perpustakaan khusus selain harus menguasai teknis pengelolaan informasi, juga harus memahami subjek informasi yang dilayani, sumber-sumber informasi yang relevan, memiliki kompetensi profesional dan personal. Artikel ini mengungkapkan hasil evaluasi terhadap peran pustakawan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sesuai SK Menpan No. 132 tahun 2002, dan mencoba menggali permasalahan yang berkaitan dengan fungsi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 28 orang pustakawan, komposisi antara pustakawan ahli, pustakawan terampil dibanding tenaga administrasi (non profesional) adalah 1:2:9 yang berarti sudah mendekati komposisi ideal standar kompetensi perpustakaan khusus dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas), yaitu 1:2:4. Data tahun 2008 tentang komposisi usia menunjukkan pustakawan PUSTAKA didominasi oleh kelompok umur 51-55 tahun (33,33%) dan 46-60 (29,17%), serta 56-60 (25%). Artinya PUSTAKA akan menghadapi kondisi rawan dalam tahun 2009-2010, karena sekitar 6 hingga 8 orang tenaga pustakawan (28%) akan segera menjalani pensiun. Rekrutmen atau pengembangan tenaga pustakawan dari tenaga administrasi perlu segera dilakukan sebagai suatu konsekuensi jika PUSTAKA hendak dipertahankan

sebagai pembina perpustakaan dan pustakawan, apalagi sebagai satuan administrasi pangkal (satminkal) pustakawan lingkup Departemen Pertanian.⁷

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fiqru Mafar. Penelitian yang berjudul “Kompetensi sosial Pustakawan: studi kasus perpustakaan SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta” menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil analisa penelitian terlihat bahwa pustakawan Perpustakaan SMAN 1 Pleret Bantul memiliki kompetensi yang baik, hal tersebut terlihat banyaknya nilai 3 pada item pertanyaan kompetensi sosial (72,22%), Namun dari hasil analisa juga terlihat bahwa terdapat aspek kompetensi sosial yang rendah. Aspek yang masih dirasa kurang adalah harga diri positif, kemampuan memandang suatu sudut pandang sosial, keterampilan memecahkan masalah interpersonal, kebutuhan bersosialisasi, dan kebutuhan provasi.⁸

Penelitian empat dilakukan oleh Arsidi dengan judul “Kompetensi Sosial Anggota Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (Atpusi) (Studi Kasus Atpusi Provinsi D.I. Yogyakarta)”. Beliau selaku ketua ATPUSI Wilayah Yogyakarta sudah pernah melakukan penelitian tentang kompetensi anggota ATPUSI itu sendiri, namun terbatas hanya pada kompetensi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial tenaga perpustakaan sekolah di Yogyakarta. Kompetensi sosial yang dimaksud adalah kompetensi sosial yang ada dalam bentuk peran di dalam organisasi profesi ATPUSI. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan

⁷Vivit Wardah Rufaidah, “*Kompetensi Pustakawan Perpustakaan Khusus (Studi Kasus Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor)*,” (Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2011).

⁸Labibah Zain, “*The Key Word: Perpustakaan di mata masyarakat*”. (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

kuisisioner kepada pengurus ATPUSI di wilayah Yogyakarta yang berjumlah 25 orang dari 80 pengurus. Penyebaran kuisisioner dilakukan ketika diselenggarakan Rapat kerja daerah ATPUSI Pada tanggal 17-18 Desember 2011 di MAN Yogyakarta 3. Kuisisioner yang diberikan adalah kuisisioner tertutup dengan metode likert.

Dari data angket yang didapatkan di ketahui bahwa Dengan mengikuti organisasi ATPUSI dapat meningkatkan kompetensi sosial pustakawan sekolah yang menjadi lebih baik. Dari hasil analisi penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga perpustakaan sekolah yang masuk menjadi anggota ATPUSI memiliki kompetensi sosial yang lebih baik yakni **93%** pengurus.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengurus ATPUSI memiliki keterampilan/kompetensi sosial dengan rincian sebagai berikut :

- 1 : kemampuan pustakawan dalam berkomunikasi secara positif dan efektif menjadi lebih baik 96% pengurus.
- 2 : kemampuan pustakawan dalam memahami kebutuhan 96% pengurus.
- 3 : kemampuan pustakawan dalam bekerja sama dengan perorangan, kelompok atau dengan lembaga lain 92% pengurus.
- 4 : kemampuan pustakawan dalam Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai keanekaragaman budaya 84% pengurus.
- 5 : kemampuan pustakawan dalam segera berinteraksi dengan lancar 96% pengurus.

6 : kemampuan pustakawan dalam kreatif dan inovatif dalam promosi perpustakaan 96% pengurus.

7 : kemampuan pustakawan dalam diplomasi untuk mempengaruhi, mengarahkan dan memimpin orang lain 96%.⁹

Kajian Pustaka yang berasal dari berbagai penelitian di atas menjadi salah satu rujukan bagi penelitian ini. Meskipun penelitian di atas sama-sama meneliti tentang kompetensi pustakawan namun tetap berbeda dengan penelitian ini. perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, sedangkan yang peneliti akan teliti adalah mengevaluasi kompetensi kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang dilakukan di lima (5) sekolah yaitu : SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1. Penelitian ini juga berbeda pada metode penelitian yang digunakan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁰ Informan yang nantinya akan diteliti yaitu kepala perpustakaan-perpustakaan sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun jumlah informan yang ditetapkan sebanyak 5 (lima) orang yaitu kepala

⁹ Arsidi, “*Kompetensi Sosial Anggota Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (Atpusi) (Studi Kasus Atpusi Provinsi D.I. Yogyakarta)*”, artikel (Yogyakarta: ATPUSI, 2012).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006). Hlm. 142

perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta.

Informan-informan sebagai subyek dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, pemilihan informan tersebut di karenakan beliau di anggap dapat mewakili kepala perpustakaan tingkat SMA di D.I Yogyakarta, yang juga merupakan ketua ATPUSI Yogyakarta sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengetahui kompetensi beliau. Pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.
2. Kepala perpustakaan SMK N 5 Yogyakarta, beliau dipilih sebagai informan dengan cermat dan tepat untuk memberikan informasi yang berkualitas, sesuai dengan keinginan peneliti yang berhubungan dengan tema penelitian. Lokasi yang tidak terlalu jauh juga merupakan pertimbangan tertentu karena dapat menghemat dana dan waktu.
3. Kepala perpustakaan SMP 2 Muhammadiyah Yogyakarta, beliau dijadikan informan dalam penelitian ini karena masa kerja yang lama sebagai kepala perpustakaan sekolah, kompetensi informan sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan perpustakaan sekolah,

karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi beliau dibidang perpustakaan.

4. Kepala perpustakaan SD IT LUKMAN AL HAKIM Yogyakarta, latar belakang pendidikan kepala perpustakaan SD IT Lukman Al-Hakim yang menjadi landasan pemilihan informan terhadap beliau, informasi yang nantinya didapatkan di anggap berkualitas karena informan merupakan seorang pustakawan yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.
5. Kepala perpustakaan SMKN 6 Yogyakarta, informan ini mempunyai pertimbangan-pertimbangan tersendiri, beliau aktif di berbagai organisasi kepustakawanan serta gencar menyuarakan kemajuan dunia perpustakaan, keterbukaan masalah pekerjaan kepada peneliti merupakan alasan pemilihan informan, karena dengan keterbukaan tersebut informasi yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan baku mengenai jumlah informan minimal, karena dalam penelitian kualitatif yang penting adalah kedalaman dan “kekayaan” data untuk dapat memahami masalah yang diteliti yang menjadi tujuan utama penulisan kualitatif.¹¹ Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian data berupa informasi kepada informan yang berkaitan dengan kompetensi dalam setiap wawancara yang dilakukan.

¹¹Bungin, Burhan. *Analisis data penelitian kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap Kepala Perpustakaan Sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yaitu : SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1, yang bertempat di gedung sekolah masing-masing. Peneliti mempunyai pandangan bahwa kepala perpustakaan sekolah-sekolah tersebut layak dijadikan pilihan penelitian karena sekolah-sekolah tersebut dapat mewakili sekolah yang lainnya yang berada di wilayah Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari November 2013 sampai dengan Januari 2014.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek atau bidang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, dan yang dimaksud dengan objek penelitian adalah bagian subjek yang akan diteliti.¹²

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala perpustakaan sekolah di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang dilakukan di SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta, sedangkan objek kajiannya adalah kompetensi pustakawan yang merupakan kepala perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta, yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

¹²Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 1222

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap mengumpulkan data, diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan informan yang diteliti dan diamati. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan keadaan yang terjadi, aktivitas-aktivitas, dan melihat makna aktivitas tersebut dari perspektif informan.¹³

Proses observasi ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah observasi yang bertujuan untuk memastikan lokasi penelitian. Tahap kedua adalah observasi yang bertujuan untuk memperoleh data-data terkait dengan pokok-pokok masalah.

2. Wawancara

Teknik yang sesuai untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan

¹³Patton dalam Poerwandari, E. Kristi, (1998), *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi UI, 1998.

instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan wawancara digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap kepala perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta yang telah ditetapkan sebagai informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan terhadap informan. Hal ini peneliti lakukan agar dapat lebih mudah menyelami dan mendalami karakter dari masing-masing informan, memberikan rasa nyaman terhadap kehadiran peneliti menciptakan rasa kekeluargaan yang nantinya mempengaruhi pelaksanaan wawancara, informan lebih mudah mengungkapkan jawaban tanpa harus merasa canggung dan tertekan karena sudah ada pendekatan sebelumnya, dengan begitu informasi yang di hasilkan akan sesuai dengan yang di harapkan peneliti.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam hal ini peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kepala

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 329

perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta .

5. Analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, triangulasi, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁶ Semua hasil wawancara penulis dengan informan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan terinci. Selanjutnya penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

¹⁵Ibid Hlm . 334

¹⁶Ibid 338

polanya serta membuang yang tidak perlu atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display*), bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷ Penyajian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif. Reduksi data yang telah didapat dalam tahap wawancara, kemudian dianalisis secara mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.¹⁸

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

¹⁷Ibid 341

¹⁸Ibid 330

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹ Pada tahap penarikan simpulan ini, peneliti melakukan kegiatan interpretasi data untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh bahasan penelitian yang sistematis dan terarah, peneliti perlu membuat sistematika penelitian yang mengantarkan peneliti kepada arah yang telah disusun sesuai rencana. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian – bagian dalam bab ini ditampilkan untuk mengetahui secara persis problem akademik dan signifikasi penelitian, apa yang menjadi pokok masalah, sejauh mana penelitian terhadap tema yang pernah dilakukan dan kemudian pendekatan serta metode penelitian apa yang harus digunakan.

¹⁹Ibid 345

Bab kedua akan membahas landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang sudah dirumuskan. Pada bab ini akan dikaji secara konseptual tentang perpustakaan sekolah berkaitan dengan fungsi dan tujuannya dalam bidang pendidikan, tentang evaluasi kompetensi pustakawan, faktor yang mempengaruhi kompetensi tersebut serta teori – teori lain yang berkaitan.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta, karena ini berkaitan dengan penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti yang akan menjawab semua permasalahan yang telah diuraikan pada bab pendahuluan yang telah dituangkan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab kelima atau bab terakhir adalah bab penutup, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran – saran yang diberikan kepada kepala perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta berkaitan dengan kompetensi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang kompetensi kompetensi yang dimiliki oleh kepala perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dimiliki oleh kepala perpustakaan sekolah SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6 Dan SMAN 1 di Wilayah Yogyakarta, dapat dikategorisasikan ke dalam lima jenis kompetensi, yakni:
 - a. Kompetensi Manajerial

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial pustakawan dalam penelitian ini, bahwa para informan sudah merasa menjalankan kompetensi manajerial dengan baik, yakni dengan melakukan pengembangan secara rutin dalam tempo satu tahun atau enam bulan. Namun perlu ditekankan pula bahwa para informan belum menjelaskan gambaran upaya-upaya personal yang spesifik dalam kaitannya meningkatkan taraf kemanfaatan perpustakaan bagi pengguna. Pada fase evaluasi, dapat dinyatakan bahwa para pustakawan masih menitikberatkan evaluasi

administratif namun kurang menitikberatkan pentingnya variabel subjektif, seperti kepuasan pengguna perpustakaan.

b. Kompetensi Pengelolaan Informasi

Simpulan hasil pembahasan yakni pustakawan masih memiliki kendala dalam kaitannya dengan ruang lingkup pengetahuan isi literasi. Pustakawan lebih banyak memperhatikan penggunaan teknik atau metode khusus dalam mengelompokkan atau menata koleksi perpustakaan dibandingkan memperkaya pengetahuannya sendiri. Pustakawan belum sepenuhnya mampu memenuhi ekspektasi kompetensi pengelolaan informasi, terutama karena masih banyak disibukkan dengan tugas-tugas administratif teknis. Optimalisasi piranti lunak untuk mempermudah proses pendaataan koleksi juga belum dimaksimalkan.

c. Kompetensi Wawasan Kependidikan

Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa pustakawan dalam penelitian ini sudah berhasil menyediakan bimbingan literasi informasi bagi pengguna perpustakaan. Namun demikian pemenuhan kompetensi literasi yang mengharapakan pustakawan untuk kreatif dan produktif dalam menulis karya ilmiah belum bisa tercapai. Kompetensi wawasan kependidikan sudah dapat terbangun dengan baik di tingkatan pustakawan, sehingga dapat tercipta harmoni hubungan antara pengurus sekolah dan perpustakaan.

d. Kompetensi Kepribadian dan Sosial

Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman tentang integritas masih terpaku pada sifat-sifat tugas administratif dalam bentuk pelaporan kepada sekolah. Artinya paradigma administratif masih menjadi pendekatan yang populer di kalangan pustakawan. Pustakawan memandang peran organisasi adalah sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi pustakawan, terutama untuk berbagi pengetahuan dan kemampuan antar pustakawan. Hal yang masih dinilai kurang adalah pola komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka, khususnya siswa. Pustakawan masih kurang memerhatikan pembangunan karakter pribadi dan pola hubungan dengan pemustaka.

e. Kompetensi Pengembangan Profesi

Disimpulkan pula bahwa pustakawan belum bisa menggambarkan kompetensi pengembangan profesi yang memadai, terutama dalam bentuk karya ilmiah atau publikasi ilmiah. Capaian umum pustakawan antara lain menyusun pedoman dan petunjuk teknis di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, indeks koleksi dan bibliografi. Pustakawan dalam penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan pelatihan ataupun seminar tentang pustakawan dan ilmu perpustakaan serta keterlibatan dalam organisasi profesi dalam upaya meningkatkan kompetensi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian pustakawan anggota Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta belum sepenuhnya dapat menunjukkan kompetensi mereka. Khususnya kompetensi pengembangan profesi, kompetensi pengelolaan informasi dan kompetensi kepribadian dan sosial.

2. Hasil penelitian ini memunculkan tiga (3) faktor utama yang dianggap memiliki kontribusi terhadap taraf kompetensi pustakawan yakni:
 - a. faktor individual pustakawan. Penelitian ini berhasil mengidentifikasikan faktor personal berdasar hasil wawancara dengan responden. Faktor utama yang dikedepankan oleh responden adalah faktor motivasi, yang terbentuk dari nilai internal dan juga dukungan dari orang-orang disekitar pustakawan.
 - b. Faktor institusi (sekolah). Kebijakan sekolah sebagai institusi melalui kepala sekolah dipahami berperan besar dalam mengembangkan kompetensi para pustakawan. Hal ini mengingat anggaran perpustakaan sekolah berada di bawah rencana anggaran sekolah, sehingga secara otomatis perpustakaan sekolah bergantung pada bagaimana pengurus sekolah mengatur kebijakan dan anggaran.
 - c. Faktor siswa berupa sikap kurang disiplin, atau bahkan sembrono siswa seringkali menyebabkan fasilitas atau alat bantu di perpustakaan mengalami masalah. Sikap negatif dari pengguna

perpustakaan sebenarnya menggambarkan kurangnya kepedulian dan kepuasan, artinya nilai dan tujuan perpustakaan belum dipahami pengguna, atau sebaliknya perpustakaan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini ternyata masih menggambarkan keterbatasan pendekatan yang digunakan pustakawan dalam mengkaji keberhasilan suatu program atau kinerja perpustakaan. Oleh karena itu disarankan bagi pustakawan untuk mengkaji variabel seperti kepuasan pustakawan, layanan pencarian data, kelengkapan literatur dalam perspektif pustakawan dan sebagainya supaya bisa membangun kerangka analisis kinerja yang komprehensif.
2. Perlunya pustakawan untuk mengembangkan kesadaran, senantiasa memantau, menyesuaikan dan memperbaharui data online yang ada. Diharapkan keberhasilan menjalankan tanggung jawab terhadap database dan *up-date* katalog pastinya menjadi indikator kompetensi pustakawan dalam mengelola informasi.
3. Perlunya pustakawan melakukan sosialisasi lebih banyak, terutama tentang cara penggunaan model katalog elektronik, sehingga pustakawan tidak mengalami kesulitan yang justru bisa menghambat pemanfaatan perpustakaan.

4. Disarankan kepada pustakawan untuk mulai melakukan kajian-kajian ilmiah sehingga bisa memenuhi kompetensi Wawasan Kependidikan, yang diwujudkan dalam karya tulis ilmiah, abstrak atau publikasi ilmiah yang lain.
5. Pustakawan perlu untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, yang berwujud kemampuan untuk memperhatikan, yakni mampu berkomunikasi dengan kehadiran pemustaka; mendengarkan yakni mampu mendengar dan menganalisa dengan cepat apa yang dibutuhkan pemustaka; mengamati, mampu meneliti pembicaraan; mampu mengklarifikasi komunikasi yang dianggap kurang tepat serta mampu memberi tanggapan yang tepat.
6. Sudut pandang yang menempatkan pengguna sebagai pihak luar yang bisa “merugikan” perpustakaan perlu ditransformasikan menjadi analisis kebutuhan, harapan dan cara pandang pengguna terhadap perpustakaan. Perspektif ini akan melandasi penilaian berdasarkan *benchmark* perpustakaan sebagai indikator kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne, Totterdell, 2005. *Library and Information Work*. London: Facet
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Asdi Mahasatya
- Arsidi, 2012. *Kompetensi Sosial Anggota Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (Atpusi) (Studi Kasus Atpusi Provinsi D.I. Yogyakarta)*.
Yogyakarta: ATPUSI
- Atpusi, 2010. *Buku Profil ATPUSI*. Jakarta: ATPUSI
- Baderi, Athaillah, 2007. *Peningkatan kompetensi dan pengembangan karier pustakawan*. Makalah pada Pembekalan Rapat kerja Perpustakaan Nasional RI tanggal 7 s.d 9 Maret 2007 di Hotel Horison Bandung
- Bungin, Burhan, 2007. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Chowdhury, G.G. 1999. *Introduction to Modern Information Retrieval*. London: Library Association Publishing
- Depdiknas, UU No. 20 Th. 2003: pasal 3
- Dokumen Perpustakaan SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta
- Dokumen Perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- Dokumen Perpustakaan SMK 5 Yogyakarta
- Dokumen Perpustakaan SMK 6 Yogyakarta
- Dokumen Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta

- Klausmeier, J. Herbert and William Goodwin, 1975. *Learning and Human Abilities, Educational Physiology*. 4th ed. New York: Harper and Row Publisher
- Nashihuddin, Wahid, 2011. [Menumbuhkan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan: Sebuah Catatan](#). Artikel
- Ofy Sofiana, 2010. *Kompetensi Pustakawan Fungsional Dalam Melaksanakan Tugas Pokoknya Di Bidang Pengolahan : Studi Kasus Di Perpustakaan Nasional*. Jakarta: program studi ilmu perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
- Patton, E. Kristi, 1998, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi UI,
- Pedoman Penilaian Kinerja Guru Dengan Tugas Tambahan Sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2012.
- Roberts, Sue. Dan Rowley, Jennifer, 2004. *Managing Information Services*. London: Facet
- Rufaidah, Vivit Wardah, 2011. *Kompetensi Pustakawan Perpustakaan Khusus (Studi Kasus Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor*. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
- Stueart, Robert D. dan Moran, Barbara B, 2002. *Library and Information Center Management*. 6th.ed. Westport: Greenwood

- Samiyono, David, 1995. *Pengelolaan Perpustakaan Dan Permasalahannya, Seminar Sehari Fungsi Perpustakaan Dalam Era Globalisasi Informasi*. Salatiga: seminar sehari
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supriyono, 2003. *Meningkatkan Daya Saing Perpustakaan Melalui TQM*”, *Media Informasi*, Vol. XIII. No. 14. Yogyakarta:Perpustakaan Universitas Gajah Mada
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28c ayat 1 dan 2
- Wimmer, 2006. *Mass Media Research. 8th edition*. California: Thompson Wadsworth
- Zain, Labibah, 2011. *The Key Word: Perpustakaan di mata masyarakat*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Lampiran 1 :

Daftar Informan

No	Nama (Inisial)	Jabatan
1.	A.A	Kepala Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta
2.	K.H	Kepala Perpustakaan SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
3.	B.K	Kepala Perpustakaan SMKN 5 Yogyakarta
4.	S.B	Kepala Perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
5.	N.N	Kepala Perpustakaan SMKN 6 Yogyakarta

Lampiran 2 :

PEDOMAN BUKU PERTANYAAN

Pewawancara : SITI WAHDAH, SIP

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Program : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul tesis : EVALUASI KOMPETENSI KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DI PROVINSI DIY (DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

10 KOMPONEN PERTANYAAN

1. Perencanaan program perpustakaan sekolah/madrasah
 2. Melaksanakan program perpustakaan sekolah/madrasah
 3. Mengevaluasi program perpustakaan sekolah/madrasah
 4. Mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah
 5. Mengorganisasi layanan perpustakaan sekolah
 6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
 7. Mempromosikan perpustakaan dan literasi informasi
 8. Mengembangkan kegiatan perpustakaan sebagai sumber belajar kependidikan
 9. Memiliki integritas dan etos kerja
 10. Mengembangkan profesionalitas kepustakawanan
-

Kriteria untuk masing-masing komponen sebagai berikut:

No.	Komponen	Kriteria
1	Merencanakan program perpustakaan sekolah/madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merencanakan program pengembangan koleksi. 2) Merencanakan pengembangan sarana dan prasarana. 3) Merencanakan pengembangan SDM tenaga perpustakaan. 4) Merencanakan anggaran. 5) Merencanakan program promosi perpustakaan. 6) Merencanakan pengembangan program Kualifikasi tenaga perpustakaan. 7) Merencanakan pengembangan program kompetensi tenaga perpustakaan sekolah
2	Melaksanakan program perpustakaan sekolah/madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan program pengembangan Koleksi 2) Melaksanakan pengembangan sarana dan Prasarana 3) Melaksanakan pengembangan SDM tenaga Perpustakaan 4) Merealisasikan anggaran sesuai dengan program 5) Menginventarisasi buku-buku/koleksi perpustakaan 6) Mengawasi keluar masuknya buku/koleksi dari peminjam 7) Mengoptimalkan pembuatan katalog 8) Mengoptimalkan penyusunan atau penempatan buku-buku/koleksi sesuai dengan sistem klasifikasi 9) Mendata pengunjung dan pengguna perpustakaan dalam bentuk grafik
3	Mengevaluasi program perpustakaan sekolah/madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengevaluasi program pengembangan Koleksi 2) Mengevaluasi pengembangan sarana dan Prasarana 3) Mengevaluasi pengembangan SDM tenaga Perpustakaan 4) Mengevaluasi anggaran sesuai dengan program 5) Mengevaluasi isi buku-buku/koleksi perpustakaan 6) Mengevaluasi keluar masuknya buku/koleksi dari peminjam 7) Mengevaluasi pembuatan katalog 8) Mengevaluasi penyusunan atau penempatan buku-buku/koleksi sesuai dengan sistem klasifikasi
4	Mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun Pengembangan Koleksi (<i>Collection Development Policy</i>). 2) Menggunakan berbagai alat bantu seleksi untuk pemilihan bahan perpustakaan. 3) Melakukan survey kebutuhan koleksi pengguna perpustakaan. 4) Menyeleksi koleksi sesuai dengan Kebijakan

		<p>Pengembangan Koleksi.</p> <p>5) Mengkoordinasi pemilihan bahan perpustakaan bekerjasama dengan tenaga pendidik/guru bidang studi.</p> <p>6) Memilih koleksi yang beragam yang memenuhi kebutuhan kurikulum.</p> <p>7) Melakukan pengadaan bahan perpustakaan.</p> <p>8) Mendayagunakan teknologi informasi untuk keperluan perawatan bahan perpustakaan</p>
5	Mengorganisasi layanan jasa informasi perpustakaan	<p>1) Mengorganisasi penyusunan deskripsi bibliografis (pengkatalogan) sesuai dengan standar AACR (<i>Anglo-American Cataloging Rules</i>).</p> <p>2) Mengorganisasi penentuan klasifikasi Menggunakan <i>Dewey Decimal Classification</i>.</p> <p>3) Mengorganisasi penentuan tajuk subyek</p> <p>4) Mengorganisasi pengelolaan data bibliografis</p> <p>5) Mengorganisasi pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi untuk pengorganisasian dan penelusuran informasi.</p> <p>6) Mengorganisasi penyusunan program Layanan jasa informasi</p> <p>7) Mengorganisasi penyelenggaraan layanan Jasa sirkulasi.</p> <p>8) Mengorganisasi bimbingan penggunaan perpustakaan bagi pengguna perpustakaan (<i>User instruction</i>).</p>
6	Menerapkan teknologi informasi dan Komunikasi	<p>1) Melakukan analisis kebutuhan informasi Pengguna perpustakaan.</p> <p>2) Melaksanakan penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan.</p> <p>3) Membimbing pengguna perpustakaan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam memfasilitasi proses belajar mengajar.</p> <p>4) Membantu pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (internet).</p>
7	Mempromosikan perpustakaan dan literasi informasi	<p>1) Mengidentifikasi kemampuan dasar Literasi informasi pengguna perpustakaan sekolah.</p> <p>2) Menyusun panduan materi bimbingan Literasi informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.</p> <p>3) Membimbing pengguna mencapai Kemampuan literasi informasi.</p> <p>4) Mempromosikan kegiatan minat baca komunitas sekolah/madrasah.</p>
8	Mengembangkan kegiatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar kependidikan	<p>1) Mengembangkan visi dan misi perpustakaan sekolah berdasarkan tujuan dan fungsi sekolah/madrasah dalam konteks pendidikan nasional.</p> <p>2) Mengembangkan program perpustakaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum.</p> <p>3) Mengembangkan pedoman perpustakaan sebagai sumber belajar.</p> <p>4) Mengembangkan pedoman belajar mandiri.</p>

9	Memiliki integritas dan etos kerja	1) Kedisiplinan 2) Kerapian 3) Kesopanan/kesantunan/keramahan 4) Kepedulian 5) Berinteraksi dengan komunitas sekolah/madrasah 6) Bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah/madrasah. 7) Membangun komunikasi dengan komunitas sekolah/madrasah.
10	Mengembangkan profesionalitas Kepustakawanan	1) Membuat karya tulis di bidang ilmu 2) perpustakaan dan informasi 3) Membuat resensi/resume buku. 4) Membuat indeks.
Jumlah	10 Komponen	

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pustakawan

1. Faktor Individu, membangun semangat kebersamaan, memberikan teladan dan nama baik lembaga yang bersangkutan
2. Faktor Institusi, apakah ada dukungan dari kepala perpustakaan/kepala sekolah untuk pengembangan diri, pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.
3. Faktor peran serta masyarakat
4. Faktor angka kredit

Lampiran 3 :

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (p) : Siti Wahdah

Informan (i) : Kh

Jabatan Informan : Kepala perpustakaan SD IT Lukman Al Hakim

Waktu Wawancara : 07-01-2014 01:30-02:45

Kompetensi Manajerial

1. (P) Apakah anda sudah merencanakan pengembangan koleksi?

(I) Iya, pengembangan koleksi dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali, perencanaan pengembangan koleksi berjalan sesuai dengan yang direncanakan, setiap tahun minimal empat buku penunjang pembelajaran yang di kembangkan. Kalau untuk buku pelajaran sendiri sesuai dari kurikulum yang ada.

2. (P) Apakah anda juga sudah merencanakan pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan SDM tenaga perpustakaan?

(I) Iya, karena perencanaan sarana dan prasarana itu sangat penting, melihat bertambahnya koleksi perpustakaan pertahunnya sehingga membutuhkan rak lemari yang lebih banyak. SDM tenaga perpustakaan merupakan elemen penting bagi kemajuan perpustakaan, satu tahun yang lalu kita merencanakan penambahan tenaga perpustakaan serta merencanakan pengembangan kompetensi pustakawan sekolah dengan mengikut sertakan pustakawan dalam berbagai pelatihan-pelatihan atau seminar.

3. (P) Untuk anggaran dan program promosi perpustakaan apakah sudah anda rencanakan?

(I) Untuk anggaran, ada anggaran tahunan dari sekolah, anggaran tersebut kita gunakan untuk melaksanakan program-program yang sudah kita rencanakan. Promosi perpustakaan kita lakukan ketika ada mahasiswa yang PKL, mahasiswa yang sedang PKL ditempat kita, kita fasilitasi untuk menjalankan promosi perpustakaan yang biasanya mereka lakukan kekelas-kelas. Perencanaan program

promosi dan ide untuk melakukan promosi itu dari kita, mahasiswa yang PKL hanya menjalankan saja.

4. (P) Apakah program-program yang ada di perpustakaan tersebut sudah anda evaluasi?
 - (I) Evaluasi dilakukan setiap tahun dan kita laporkan kekepala sekolah.
5. (P) Bagaimana anda memperlakukan koleksi perpustakaan?
 - (I) Kita memperlakukan koleksi yang ada di perpustakaan, sesuai dengan ilmu perpustakaan yang pernah kita pelajari dari inventarisasi buku, sistem klasifikasi, penyusunan buku di rak. Keluar masuk koleksi kita lakukan pencatatan. Menyediakan OPAC sebagai sistem temu kembali informasi.
6. (P) Apakah anda melakukan pendataan pengguna atau pengunjung perpustakaan?
 - (I) Kita melakukan pendataan pengguna perpustakaan dimaksudkan untuk laporan tahunan tentang pengguna perpustakaan, untuk melihat tingkat pengguna perpustakaan pertahunnya. Sedangkan untuk pengunjung perpustakaan sendiri sebenarnya kita lakukan pendataan juga, namun belum berjalan secara konsisten.

Kompetensi Pengelolaan Informasi

1. (P) Apakah dalam mengelola informasi yang ada di perpustakaan sesuai dengan ilmu perpustakaan yang anda pelajari?
 - (I) Iya, perpustakaan ramai di kunjungi itu salah satunya karena pengelolaan informasi yang baik dan benar. Sedikit banyaknya kita harus menerapkan ilmu yang pernah kita dapat tentang ilmu perpustakaan. Namun kita masih belum optimal dalam mendayagunakan teknologi informasi untuk perawatan koleksi.
2. (P) Apakah anda sudah melakukan pengorganisasian layanan jasa informasi di perpustakaan?
 - (I) Iya, dalam hal penentuan klasifikasi koleksi perpustakaan kita lebih senang memakai DDC yang versi elektronik karena lebih mudah dan menghemat waktu. Bimbingan pengguna perpustakaan sudah dilakukan namun tidak terlaksana dengan baik.
3. (P) Apakah anda juga sudah melakukan analisis kebutuhan pemanfaatan teknologi informasi?
 - (I) Kita sudah melakukan analisis dan memang teknologi informasi itu sangat di butuhkan, namun karena pengguna yang tidak disiplin dalam penggunaan teknologi informasi tersebut, kita sementara menghentikan penggunaan fasilitas yang berkaitan dengan teknologi informasi. Kita sebagai pustakawan

memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk kepentingan perpustakaan bekerjasama dengan tim IT sekolah.

Kompetensi Wawasan Kependidikan

1. (P) Apakah anda sudah menerapkan program literasi informasi?
 - (I) Iya, namun kurang berhasil karena sebagian besar pengguna perpustakaan belum mengerti betul apa yang kita maksudkan. Kita juga sudah menyusun panduan bimbingan literasi informasi, melakukan bimbingan terhadap pengguna perpustakaan untuk mencapai kemampuan literasi informasi.
2. (P) adakah kebijakan untuk merumuskan visi dan misi perpustakaan sesuai dengan tujuan dan fungsi sekolah/madrasah dalam konteks pendidikan nasional serta menjadikan perpustakaan tersebut sebagai pusat sumber belajar?
 - (I) Untuk perumusan visi dan misi perpustakaan belum kita lakukan karena mengikuti visi dan misi dari sekolah. Seperti yang pernah kita ketahui bahwa perpustakaan sekolah itu adalah pusat sumber belajar siswa dan sebagai pustakawan kita berusaha agar tujuan tersebut tercapai.

Kompetensi Kepribadian

1. (P) Apakah anda konsisten dan bertanggung jawab atas kebijakan yang dilakukan?
 - (I) Berusaha untuk konsisten demi kemajuan perpustakaan sekolah, sedangkan bentuk tanggung jawab yang kita lakukan adalah membuat laporan pertanggung jawaban.

Kompetensi Sosial

1. (P) Bagaimana cara anda membangun hubungan sosial dan komunikasi?
 - (I) Dengan tidak memutuskan segala sesuatu sendiri, kita disini selalu mengkoordinasikan ide-ide yang kita dapatkan untuk kemajuan perpustakaan dengan pihak-pihak terkait, seperti dengan kepala sekolah, tenaga pendidik ataupun siswa. Sedangkan untuk pribadi, membangun hubungan sosial dengan sesama pustakawan misalkan bergabung dalam organisasi profesi, dan juga memanfaatkan media jejaring sosial untuk kemajuan perpustakaan dan pustakawan itu sendiri.

Kompetensi Pengembangan Profesi

1. (P) Seperti apa bentuk pengembangan profesi yang anda lakukan?
 - (I) Sebagai pustakawan kita wajib memberikan contoh budaya membaca kepada pengguna perpustakaan, disela-sela waktu yang ada kita sempatkan untuk membaca. Mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan tentang kepustakawanan dan ilmu perpustakaan. Berorganisasi dalam organisasi kepustakawanan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pustakawan

1. Faktor apa yang dapat mempengaruhi kompetensi anda?

Selain faktor individu kita sendiri yang mempunyai keinginan kuat agar kompetensi yang dimiliki selalu berkembang, kita juga membutuhkan dukungan dari pimpinan tempat kita bekerja karena apabila pimpinan memberikan kemudahan dalam urusan pengembangan kompetensi, maka kita akan termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi, selain itu kerjasama yang sehat juga akan mempengaruhi kompetensi kita, dimana dengan bekerjasama antar pustakawan akan menghasilkan pengaruh positif bagi pustakawan dan kemajuan perpustakaan.



TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (p) : Siti Wahdah
Informan (i) : Bk
Jabatan Informan : Kepala perpustakaan SMK N 5 Yogyakarta
Waktu Wawancara : 04-01-2014 09:30-11:00

Kompetensi Manajerial

1. (P) Apakah anda sudah merencanakan program pengembangan koleksi?
 - (I) Iya, karena program pengembangan koleksi merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan perpustakaan. Perencanaan program pengembangan koleksi kita lakukan setiap setahun sekali dengan tujuan untuk menyediakan koleksi perpustakaan selengkap mungkin sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kita juga menampung usulan judul-judul buku dari pengguna perpustakaan.
2. (P) Apakah anda merencanakan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan serta SDM tenaga perpustakaan?
 - (I) Untuk sarana dan prasarana itu setiap tahunnya kita rencanakan pengembangannya, untuk tahun ini kita sudah merencanakan penambahan komputer dan sudah disetujui oleh sekolah. Untuk rak dan kursi kita juga merencanakan penambahan. Sedangkan untuk SDM tenaga perpustakaan, dilakukan pengrekrutan terhadap SDM jurusan perpustakaan, mengikut sertakan pustakawan dalam pelatihan-pelatihan khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi di perpustakaan.
3. (P) Untuk anggaran dan promosi perpustakaan apakah anda juga sudah merencanakan program tersebut?
 - (I) Ada dana rutin anggaran perpustakaan dari sekolah, namun masih bergabung di kantor tata usaha. Program promosi perpustakaan sudah berjalan dengan baik, kegiatan promosi dilakukan setiap tahunnya pada masa orientasi siswa baru, melalui brosur perpustakaan juga pemasangan buku baru pada almary display.
4. (P) Apakah program-program tersebut sudah di evaluasi?
 - (I) Evaluasi kita lakukan dan kita laporkan kepihak sekolah. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui sejauhmana program yang sudah kita rencanakan

berjalan dengan baik. Kita juga melakukan evaluasi terhadap pengguna perpustakaan setiap tahunnya untuk mengetahui perkembangan pengguna perpustakaan.

Kompetensi Pengelolaan Informasi

1. (P) Bagaimana anda mengelola informasi yang ada di perpustakaan?
 - (I) Koleksi yang sudah diadakan dan diterima kita lakukan langkah-langkah seperti inventarisasi, klasifikasi sesuai DDC, entri data ke pangkalan komputer dengan menggunakan software senayan. Sedangkan untuk perawatan bahan pustaka masih menggunakan cara yang manual belum sampai pada pemanfaatan teknologi informasi.
2. (P) Apakah anda melakukan analisis terhadap pemanfaatan teknologi informasi serta membimbing pengguna perpustakaan dalam pemanfaatan teknologi informasi tersebut?
 - (I) Analisis tentunya kita lakukan, untuk bimbingan pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan teknologi informasi kita masukkan dalam program layanan bimbingan pemakai. Namun program tersebut masih memerlukan revisi agar tujuan program yang sebenarnya tercapai.

Kompetensi Wawasan Kependidikan

1. (P) Seperti apakah penerapan program literasi informasi yang anda lakukan?
 - (I) Untuk meningkatkan minat baca pengguna perpustakaan kita mengadakan program literasi informasi dalam program kerja, untuk pelaksanaannya sendiri dilakukan bersamaan dengan bimbingan pemakai yaitu pada awal tahun ajaran baru, dengan menggunakan panduan bimbingan pemakai dan bimbingan literasi informasi yang sudah disusun sebelumnya.
2. (P) Adakah kebijakan dari anda untuk merumuskan visi dan misi perpustakaan sekolah?
 - (I) Kita disini mengikuti visi dan misi dari sekolah. Apabila visi dan misi sekolah direvisi maka kita juga akan melakukan hal yang sama terhadap visi dan misi perpustakaan, kebijakan dalam perumusan visi dan misi tersebut kita lakukan secara bersama.

Kompetensi Kepribadian

1. (P) Adakah komitmen dari anda terhadap segala kebijakan yang dilakukan?
 - (I) Ketika kita melakukan sesuatu, disitu kita harus berkomitmen terhadap yang kita lakukan dan bertanggung jawab. Bentuk pertanggung jawaban itu sendiri kita lakukan dengan membuat laporan pertanggung jawaban.

Kompetensi Sosial

1. (P) Seperti apa anda membangun hubungan sosial dan komunikasi?

- (I) Bekerjasama dalam pengembangan perpustakaan yang kita lakukan seperti bekerjasama dengan kepala sekolah, waka yang terkait dengan anggaran perpustakaan, guru mata pelajaran serta kantor arsip dan perpustakaan daerah Yogyakarta. Selain itu kita pribadi juga berorganisasi dalam organisasi kepestakawanaan.

Kompetensi Pengembangan Profesi

1. (P) Seperti apa bentuk pengembangan profesi yang anda lakukan?

- (I) Berusaha untuk selalu semangat dalam menjalankan pekerjaan, menambah ilmu pengetahuan tentang perpustakaan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar tentang kepestakawanaan, ikut berorganisasi dalam organisasi kepestakawanaan untuk menambah wawasan pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pustakawan

1. Faktor apa yang dapat mempengaruhi kompetensi anda?

Tentunya faktor individu (diri pribadi sendiri) untuk selalu konsisten dalam pengembangan kompetensi yang kita miliki yang nantinya akan berpengaruh terhadap pangkat jabatan serta angka kredit pada diri kita. Namun kita juga memerlukan dukungan dari institusi tempat kita bekerja, kita disini sangat didukung dalam pengembangan kompetensi tersebut oleh pimpinan sekolah, bahkan ada anggaran dana untuk kita apabila mengikuti pelatihan atau seminar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (p) : Siti Wahdah
Informan (i) : Aa
Jabatan Informan : Kepala perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta
Waktu Wawancara : 07-01-2014 09:30-11:00

Kompetensi Manajerial

1. (P) Apakah anda sudah merencanakan program pengembangan koleksi?
 - (I) Iya, kita merencanakan pengembangan koleksi dengan langkah langkah: membuat kebijakan pengembangan koleksi, membuat tim yang terdiri dari pustakawan, wakil kepala sekolah, tata usaha. Untuk pengembangan koleksi kita mintakan usulan buku dari pengguna perpustakaan dan melakukan analisis terhadap usulan tersebut.
2. (P) Apakah anda juga merencanakan pengembangan sarana dan prasarana serta SDM tenaga perpustakaan?
 - (I) Iya, kita melakukan analisis berdasarkan tingkat kebutuhan, tingkat efektifitas, serta dana yang dibutuhkan. Diklat untuk pustakawan sudah kita programkan, mengikutkan pustakawan dalam kegiatan seminar dan pelatihan-pelatihan bekerjasama dengan tata usaha.
3. (P) Apakah anda sudah merencanakan program promosi serta rencana anggaran perpustakaan?
 - (I) Iya, promosi kita lakukan melalui media display buku, kelas literasi informasi, website. Disini kita juga mempunyai klub TINTA teladan cinta membaca. Anggaran perpustakaan sudah mendekati 5% bahkan lebih.
4. (P) Apakah semua kebijakan yang dilakukan sudah anda evaluasi?
 - (I) Iya, setiap tahun ada evaluasi yang dilakukan baik itu secara intern ataupun secara menyeluruh, yang dilaporkan kekepala sekolah. Kita juga melakukan evaluasi terhadap koleksi perpustakaan setiap semesternya dari segi penyusunan ataupun penempatan buku-buku sesuai dengan klasifikasinya. Untuk pengguna perpustakaan kita lakukan pendataan yang hasil evaluasinya akan diketahui tingkat

pengguna perpustakaan pertahun, yang nantinya bisa menjadi acuan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kemajuan perpustakaan.

Kompetensi Pengelolaan Informasi

1. (P) Apakah anda sudah mengelola informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam ilmu perpustakaan?
 - (I) Karena kita adalah pustakawan dan pernah mempelajari tentang ilmu perpustakaan maka kita semaksimal mungkin menerapkan ilmu yang sudah kita dapatkan, kita juga sudah melakukan perawatan terhadap koleksi serta memanfaatkan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan.
2. (P) Apakah layanan jasa informasi perpustakaan sudah terorganisasi ?
 - (I) Iya, berpatutan pada pedoman yang ada, kita lakukan secara terperinci namun masih ada yang kurang sesuai.
3. (P) Apakah anda sudah melakukan analisis terhadap pemanfaatan teknologi informasi serta membimbing pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut?
 - (I) Hampir setiap kegiatan ataupun program yang ada kita lakukan analisis, untuk mengetahui tingkat manfaatnya. Bimbingan kita lakukan bekerjasama dengan tim IT dengan kegiatan bimbingan pemakai kekelas-kelas yang dilakukan dua kali dalam setahun.

Kompetensi Wawasan Kependidikan

1. (P) Apakah anda sudah menerapkan program literasi informasi?
 - (I) Iya, literasi informasi yang bersifat untuk semua kita lakukan di semua kelas. Penyampaian kita lakukan di klub TINTA teladan cinta membaca. Literasi informasi sendiri sampai sekarang sudah mempunyai 5 modul serta menyediakan panduan bimbingan literasi informasi.
2. (P) apakah ada kebijakan dari anda untuk merumuskan visi dan misi perpustakaan?
 - (I) Pada tahun 2007 kita menyusun visi dan misi perpustakaan yang berlaku sampai sekarang, seharusnya tahun ini kita merumuskan lagi visi dan misi perpustakaan. Namun belum kita koordinasikan dengan sekolah karena visi dan misi sekolah juga belum berubah.

Kompetensi Kepribadian

1. (P) Apakah anda berkomitmen dan bertanggung jawab atas segala kebijakan yang ada?
 - (I) Kita berusaha untuk konsisten karena dilakukan bersama-sama. Komitmen yang kuat harus kita tanamkan untuk kepentingan perpustakaan. Bentuk pertanggung

jawaban dari kita yaitu membuat laporan pertanggungjawaban yang kita laporkan ke kepala sekolah.

Kompetensi Sosial

1. (P) Seperti apa bentuk hubungan sosial yang anda bangun?

- (I) Kita saling bekerjasama dengan guru atau karyawan lain. Ikut berorganisasi dalam organisasi kepustakawanan, ATPUSI (Asosiasi Tenga Perpustakaan Indonesia) dipercaya sebagai ketua untuk wilayah Yogyakarta sedangkan FKPI dipercaya sebagai wakil ketua, kita juga melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah Yogyakarta, punya akun di media sosial yang bertujuan untuk pengembangan perpustakaan dan profesi pustakawan.

Kompetensi Pengembangan Profesi

1. (P) Bagaimana anda meningkatkan kompetensi pengembangan profesi?

- (I) Mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang baik itu yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan ataupun tidak. Sekarang kita juga dipercaya mengisi seminar-seminar yang berkaitan dengan kepustakawanan. Membudayakan membaca karena membaca merupakan keharusan untuk pengembangan profesi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi

Faktor individu itu kan berawal dari sebuah visi hidup, kita punya cita2 yg tinggi serta kemantapan terhadap profesi kita, karena keyakinan terhadap profesi yang kita jalani tidak bisa terkalahkan dan tidak sekedar mengejar materi. Faktor institusi sangat mendukung bagi karyawan yang ingin meningkatkan kompetensi mereka, walaupun dari segi dana belum 100% nya. Kerjasama juga sangat mempengaruhi kompetensi kita, karena dengan kerjasama bisa berbagi ilmu dan pengalaman.

Lampiran 5 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : SITI WAHDAH, SIP
2. Tempat,tanggal lahir : Anjir serapat, 10 Agustus 1987
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : A.Yani km. 4,5 Jl. Manunggal II RT. 28 NO. 55 Kebunbunga
Banjarmasin Kalsel 70235
7. Pendidikan : a. MIN Anjir Muara Marabahan, lulus tahun 1999
b. MTsN Anjir Muara Marabahan, lulus tahun 2002
c. MAN Anjir Muara Marabahan, lulus tahun 2005
d. D3 Perpustakaan IAIN Banjarmasin 2008
e. S1 Perputakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga 2011
f. S2 Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2014
8. Orang Tua
Ayah :
 - a. Nama : Sahrudin
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jl. Trans Kalimantan km 20 Anjir Muara KalselIbu :
 - a. Nama : Hadariyah
 - b. Pekerjaan : Wiraswata
 - c. Alamat : Jl. Trans Kalimantan km 20 Anjir Muara Kalsel
9. Saudara/Anak : 2 Orang/Pertama

Yogyakarta, 20 Feb 2014

Penulis